

**EDUKASI GIZI DAN TUBERKULOSIS (TB) MELALUI
KAMPANYE POSTER DIGITAL DI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN KESEHATAN MASYARAKAT**

***NUTRITION AND TUBERCULOSIS (TB) EDUCATION
THROUGH A DIGITAL POSTER CAMPAIGN ON SOCIAL MEDIA TO
INCREASE PUBLIC HEALTH AWARENESS***

**Sri Ramdayani Apdi^{1*}, Syahwa Ramadhani², Rosa Damayanti³, Sabitah Salsabila⁴, Sakila⁵,
Syahlani⁶, Sitti Alvarez⁷, Selviana⁸, Devi Savitri Effendy⁹, Febriana Muchtar¹⁰, Ramadhan
Tosepu¹¹, Siti Nurfadilah H¹², Hariati Lestari¹³, Hartati Bahar¹⁴, Nurmaladewi¹⁵**

^{1*,2,3,...,15} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo,
Kendari, Indonesia

*email sriramdayaniapdi@gmail.com

Abstrak: Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan angka kejadian yang tinggi. Salah satu faktor yang berperan dalam kejadian TB adalah status gizi, namun pengetahuan masyarakat mengenai hubungan gizi dan TB masih relatif rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi dalam pencegahan dan penanganan tuberkulosis melalui kampanye poster digital di media sosial. Metode yang digunakan meliputi analisis situasi, penyusunan media poster, validasi oleh ahli media dan ahli kesehatan masyarakat, implementasi melalui media sosial Instagram, serta evaluasi menggunakan kuesioner Google Form. Media yang dikembangkan terdiri atas tiga poster yang membahas hubungan malnutrisi dan TB, makanan tinggi protein bagi pasien TB, serta pencegahan TB melalui gizi seimbang dan PHBS. Hasil validasi menunjukkan bahwa poster memperoleh kategori layak hingga sangat layak dengan skor ahli media sebesar 67–82% dan ahli kesehatan masyarakat sebesar 72–81%. Uji penerimaan masyarakat menunjukkan kategori baik hingga sangat baik dengan skor 74,77–82,46%, sedangkan uji kelayakan memperoleh nilai 87,88–88,73%. Kampanye melalui Instagram juga mendapatkan respons positif dari audiens. Dengan demikian, poster digital dinilai efektif dan layak digunakan sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gizi dan tuberkulosis.

Kata Kunci: Tuberculosis; pendidikan gizi, media sosial

Abstract: Tuberculosis (TB) remains a major public health problem in Indonesia, with a high incidence rate. Nutritional status is one of the factors associated with the occurrence and progression of TB; however, public knowledge regarding the relationship between nutrition and TB remains relatively limited. This community engagement activity aimed to improve public knowledge and awareness of the importance of nutrition in the prevention and management of tuberculosis through a digital poster campaign on social media. The methods employed included situation analysis, poster development, validation by media experts and public health experts, implementation through Instagram, and evaluation using a Google Forms questionnaire. The educational media consisted of three posters addressing the relationship between malnutrition and TB, high-protein foods for TB patients, and TB prevention through balanced nutrition and clean and healthy living behaviors (PHBS). The validation results indicated that the posters were categorized as feasible to highly feasible, with media expert scores ranging from 67% to 82% and public health expert scores ranging from 72% to 81%. Public acceptance testing demonstrated good to excellent ratings, with scores ranging from 74.77% to 82.46%, while feasibility testing yielded scores between 87.88% and 88.73%. The Instagram campaign also received positive responses from the

audience. Therefore, the digital posters were considered effective and appropriate as health education media for increasing public awareness and knowledge regarding nutrition and tuberculosis.

Keywords: Tuberculosis; Nutrition Education; Social Media.

Article History:

Received	Revised	Published
22 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* ini menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian akibat penyakit infeksi. Pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 10,8 juta orang menderita TB dan sekitar 1,25 juta orang meninggal akibat penyakit tersebut. TB masih menjadi tantangan kesehatan global yang memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang berkelanjutan (Kasymbekova, 2024). Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia sehingga penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan yang serius dan memerlukan perhatian berbagai pihak (Kasymbekova, 2024).

Sejalan dengan tingginya beban TB di Indonesia, data di tingkat layanan kesehatan juga menunjukkan adanya peningkatan kasus tuberkulosis dalam beberapa tahun terakhir. Terjadi peningkatan jumlah kasus TB selama periode pengamatan, yaitu dari 75 kasus pada tahun 2022 menjadi 83 kasus pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 131 kasus pada tahun 2024. Berdasarkan kelompok umur, pada tahun 2022 dan 2023 proporsi kasus tertinggi terdapat pada kelompok usia 16–35 tahun masing-masing sebesar 37,3%, yang menunjukkan dominasi pada kelompok usia produktif. Namun, pada tahun 2024 terjadi perubahan pola distribusi, di mana proporsi kelompok tersebut meningkat menjadi 37,3% dibandingkan 17,9% pada tahun 2022. Secara umum, terdapat peningkatan proporsi sebesar 17,9% selama periode pengamatan. Sementara itu, kelompok usia 36–55 tahun mengalami penurunan dari 22,7% menjadi 10,1%, sedangkan kelompok usia ≥56 tahun relatif stabil (Sihasale1, 2026).

Dalam rangka penanggulangan TB, pemerintah Indonesia menetapkan Perpres No. 67 Tahun 2021 sebagai dasar hukum dan pedoman pelaksanaan program pengendalian TB. Berbagai strategi telah dijalankan, seperti TOSS TB (Temukan, Obati Sampai Sembuh), strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short-course), serta imunisasi BCG. Indonesia juga mendukung *End TB Strategy* WHO dengan target penurunan insidens TB sebesar 90% dan angka kematian sebesar 95% pada tahun 2030 (Yuliana Intan Wulan Dari, 2025).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam kejadian TB adalah status gizi. Malnutrisi dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh sehingga meningkatkan risiko seseorang terinfeksi TB. Sebaliknya, TB dapat memperburuk kondisi gizi karena menyebabkan penurunan nafsu makan, gangguan metabolisme, dan penurunan berat badan. Hubungan antara TB dan malnutrisi bersifat dua arah sehingga keduanya saling memengaruhi dan dapat memperburuk kondisi kesehatan penderita. Selain itu, faktor lain seperti kepadatan hunian dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang rendah juga dapat meningkatkan risiko penularan TB (WHO, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Editia, Nugroho, & Yunritati, 2023), menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian tuberkulosis. Individu dengan

status gizi yang baik memiliki risiko lebih rendah mengalami TB dibandingkan individu dengan status gizi kurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanganan tuberkulosis.

Meskipun hubungan antara gizi dan TB telah banyak dibahas dalam penelitian, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi pencegahan dan proses penyembuhan TB masih relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang mampu menyampaikan informasi kesehatan secara efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai hubungan gizi dan tuberkulosis serta pentingnya penerapan gizi seimbang dan PHBS dalam upaya pencegahan TB.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam penyebaran informasi kesehatan. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi sarana yang efektif karena mudah diakses, memiliki jangkauan luas, serta mampu menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk visual yang menarik. Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah kampanye edukasi menggunakan poster digital yang membahas hubungan malnutrisi dan TB, makanan tinggi protein bagi pasien TB, serta pencegahan TB melalui gizi seimbang dan PHBS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi dalam pencegahan dan penanganan tuberkulosis.

Metode

1. Pengembangan Media

Kegiatan dilawali melalui pembuatan media edukasi kesehatan berupa tiga poster digital dengan tema gizi dan tuberkulosis (TB), yang terdiri dari Poster 1 “Gizi Baik, TB Menjauh!”, Poster 2 “Nutrisi Tepat untuk Melawan Tuberkulosis”, dan Poster 3 “Cegah Tuberkulosis dengan Gizi Seimbang dan PHBS”. Penyusunan materi dilakukan berdasarkan hasil kajian literatur sebagai dasar ilmiah pengembangan konten.

2. Validasi Media

Media yang telah dikembangkan selanjutnya dilakukan proses penilaian oleh ahli media, ahli kesehatan masyarakat, serta khalayak umum. Pada penilaian ahli media, Poster 1 memperoleh skor 82% dengan kategori sangat layak, Poster 2 memperoleh skor 70% dengan kategori layak, dan Poster 3 memperoleh skor 67% dengan kategori layak.

Pada penilaian ahli kesehatan masyarakat, Poster 1 memperoleh skor 81% dengan kategori sangat layak, Poster 2 memperoleh skor 72% dengan kategori layak, dan Poster 3 memperoleh skor 73% dengan kategori layak.

Sementara itu, pada uji penerimaan oleh khalayak umum, Poster 1 memperoleh skor 78,14% dengan kategori baik, Poster 2 memperoleh skor 74,77% dengan kategori baik, dan Poster 3 memperoleh skor 82,46% dengan kategori sangat baik.

3. Implementasi Media Sosial

Media yang telah direvisi kemudian dipublikasikan melalui platform Instagram @media_edukasi_kesehatan dalam bentuk unggahan feed. Setiap konten disertai caption informatif serta penggunaan hashtag guna mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui analisis data media sosial yang meliputi indikator *reach*, *views*, *likes*, dan *comments*. Hasil menunjukkan bahwa Poster 1 memperoleh *reach* sebesar 418 akun, 981 tayangan, 161 suka, dan 9 komentar. Poster 2 mencatat *reach* 305 akun, 641 tayangan, 125 suka, dan 4 komentar, sedangkan Poster 3 memperoleh *reach* 298 akun, 696 tayangan, 124 suka, dan 5 komentar.

Selain itu, penilaian penerimaan media dilakukan menggunakan kepada 34 responden. Hasilnya menunjukkan tingkat penerimaan sebesar 78,14% untuk Poster 1, 74,77% untuk Poster 2, dan 82,46% untuk Poster 3.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15-18	4	11,8%
19-25	29	85,3%
>25	1	2,9%
Latar Belakang Responden		
Pelajar	2	5,9%
Mahasiswa	28	82,4%
Masyarakat umum	4	11,8%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	20,6%
Perempuan	27	79,4%
Total	34	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada rentang usia 19–25 tahun sebanyak 29 orang (85,3%), sedangkan responden usia 15–18 tahun sebanyak 4 orang (11,8%) dan usia di atas 25 tahun sebanyak 1 orang (2,9%). Berdasarkan latar belakang responden, mayoritas merupakan mahasiswa sebanyak 28 orang (82,4%), diikuti masyarakat umum sebanyak 4 orang (11,8%) dan pelajar sebanyak 2 orang (5,9%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 27 orang (79,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 7 orang (20,6%).

Tabel 2. Hasil Penerimaan Media oleh Responden

Poster	Persentase (%)	Kategori
Gizi Baik, TB Menjauh!	78,14%	Baik
Nutrisi Tepat untuk Melawan Tuberkulosis	74,77%	Baik
Cegah Tuberkulosis dengan Gizi Seimbang dan PHBS	82,46%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, seluruh poster memperoleh tanggapan positif dari responden. Poster 3 yang membahas pencegahan tuberkulosis melalui gizi seimbang dan PHBS memperoleh persentase penerimaan tertinggi yaitu 82,46% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, Poster 1 memperoleh nilai 78,14% dan Poster 2 memperoleh nilai 74,77%, yang keduanya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil Kelayakan Media Edukasi

Poster	Persentase (%)	Kategori
Gizi Baik, TB Menjauh!	88,36%	Sangat Layak
Nutrisi Tepat untuk Melawan Tuberkulosis	87,88%	Sangat Layak

Cegah Tuberkulosis dengan Gizi Seimbang dan PHBS	88,73%	Sangat Layak
--	--------	--------------

Berdasarkan Tabel 3, seluruh poster memperoleh persentase kelayakan di atas 87% dan termasuk dalam kategori **sangat layak**. Poster 3 yang membahas pencegahan TB melalui gizi seimbang dan PHBS memperoleh nilai tertinggi sebesar 88,73%, diikuti Poster 1 sebesar 88,36% dan Poster 2 sebesar 87,88%.

Tabel 4. Hasil Kampanye Media Sosial

Poster	Reach	Views	Likes	Comments
Gizi Baik, TB Menjauh!	418	981	161	9
Nutrisi Tepat untuk Melawan Tuberkulosis	305	641	125	4
Cegah Tuberkulosis dengan Gizi Seimbang dan PHBS	298	696	124	5

Berdasarkan Tabel 4, seluruh poster berhasil menjangkau pengguna media sosial dan memperoleh respons positif dari audiens. Poster "Gizi Baik, TB Menjauh!" memperoleh jangkauan tertinggi dengan 418 akun yang dijangkau (*reach*), 981 tayangan (*views*), 161 tanda suka (*likes*), dan 9 komentar. Sementara itu, poster "Nutrisi Tepat untuk Melawan Tuberkulosis" memperoleh 305 *reach*, 641 *views*, 125 *likes*, dan 4 komentar. Poster "Cegah Tuberkulosis dengan Gizi Seimbang dan PHBS" memperoleh 298 *reach*, 696 *views*, 124 *likes*, dan 5 komentar.

Kegiatan edukasi mengenai gizi dan tuberkulosis (TB) melalui kampanye poster digital berhasil menghasilkan media edukasi yang dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dalam poster mencakup hubungan antara malnutrisi dan TB, pentingnya asupan protein bagi penderita TB, serta upaya pencegahan TB melalui penerapan gizi seimbang dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Poster merupakan sarana edukasi kesehatan yang efektif apabila didukung oleh desain visual yang menarik, bahasa yang komunikatif, serta informasi yang padat. Penyesuaian konten dengan kebutuhan target sasaran serta penempatan yang tepat terbukti mampu mengoptimalkan penerimaan pesan. Melalui pendekatan yang sederhana ini, poster berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat (Sri & Hasibuan, 2024).

Pemilihan materi tersebut didasarkan pada pentingnya status gizi dalam menjaga sistem kekebalan tubuh dan mengurangi risiko terjadinya infeksi tuberkulosis. Penelitian yang dilakukan oleh (Editia *et al.*, 2023), menunjukkan bahwa status gizi berhubungan secara signifikan dengan kejadian TB, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi menjadi salah satu langkah penting dalam pencegahan dan penanganan penyakit tersebut.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media poster yang dikembangkan memperoleh kategori layak hingga sangat layak. Hal ini mengindikasikan bahwa poster telah memenuhi aspek ketepatan materi, kejelasan informasi, kemudahan dibaca, serta daya tarik visual yang mendukung proses penyampaian pesan kesehatan. Media edukasi yang dirancang dengan baik dapat membantu masyarakat memahami informasi kesehatan secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Effendy, 2025), yang menyatakan bahwa poster digital mampu menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi dan pencegahan tuberkulosis.

Keberhasilan media edukasi juga sangat bergantung pada tingkat kelayakan medianya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Pranata, Mustika, dan Septian (2024) mengenai poster digital mencatat nilai validasi yang sangat tinggi, yaitu 96,66% dari ahli materi dan 96,42% dari ahli media (kategori sangat layak). Temuan ini menegaskan bahwa validasi penting untuk menjamin kualitas informasi agar jelas, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, pemanfaatan poster digital yang layak dapat mengoptimalkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai gizi dan pencegahan tuberkulosis (Pranata, 2024).

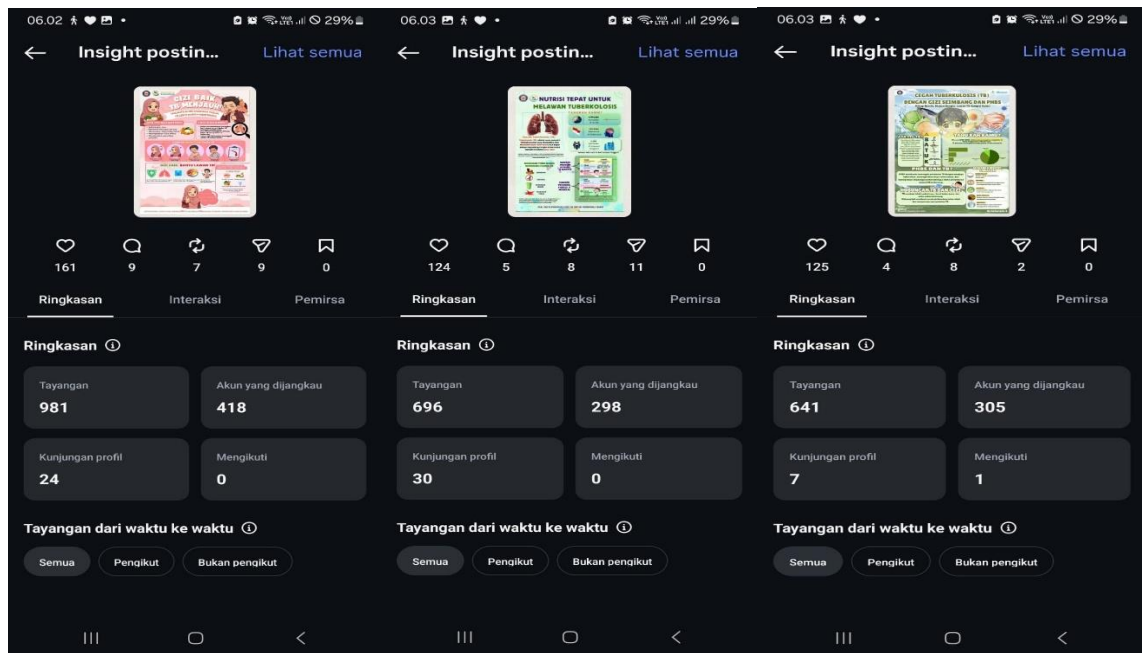
Di samping itu, penelitian Susanto dkk. (2025) melaporkan adanya keterkaitan antara sikap dengan tindakan pencegahan tuberkulosis. Seseorang yang bersikap positif umumnya memiliki motivasi lebih kuat untuk melakukan upaya preventif, walaupun implementasinya di lapangan masih dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap efektivitas tindakan tersebut (Susanto, 2023).

Pelaksanaan kampanye melalui media sosial Instagram juga memberikan hasil yang positif. Respons masyarakat yang terlihat dari jumlah jangkauan, tayangan, tanda suka, dan komentar menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui poster mampu menarik perhatian audiens. Pemanfaatan media sosial dalam promosi kesehatan dinilai efektif karena dapat menjangkau masyarakat secara luas dalam waktu yang relatif singkat. Hasil ini didukung oleh penelitian (Febrianta, Yanuar, Budi, & Lukita, 2025) yang menyebutkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran informasi kesehatan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu kesehatan.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa media poster memperoleh tingkat penerimaan dan kelayakan yang tinggi dari responden. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa poster yang dikembangkan mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat. Penggunaan bahasa yang sederhana, tampilan visual yang menarik, serta penyajian informasi yang ringkas menjadi faktor yang mendukung keberhasilan media dalam menyampaikan pesan edukasi. Dengan demikian, poster digital yang dipublikasikan melalui media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi dalam pencegahan dan penanganan tuberkulosis.



Gambar 1. Poster Edukasi yang Telah Dipublikasikan dan Direvisi



Gambar 2. Bukti Tampilan Insight Instagram Pada Tanggal 18 Juni 2026

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kampanye edukasi melalui poster digital yang disebar di media sosial dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran gizi dalam pencegahan dan penanganan tuberkulosis (TB). Media poster yang dikembangkan mampu menyampaikan informasi kesehatan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran sehingga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Pemanfaatan media sosial juga terbukti membantu memperluas jangkauan informasi ke berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, media edukasi berbasis digital dapat menjadi salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait gizi dan TB.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim kreatif media poster kelompok mahasiswa mata kuliah ekologi pangan dan gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan publikasi kegiatan, serta kepada seluruh responden dan masyarakat yang telah berpartisipasi dengan memberikan tanggapan terhadap media edukasi yang dikembangkan. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak sangat berarti dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada validator ahli media dan ahli kesehatan masyarakat yang telah memberikan masukan serta saran dalam proses pengembangan media edukasi.

Referensi

- Editia, Yulia Vanda, Nugroho, Ginanjar Setyo, & Yunritati, Emilia. (2023). *HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TUBERKULOSIS : SYSTEMATIC REVIEW & META - ANALISIS*. 7(April), 149–157.
- Effendy, Devi Savitri. (2025). Edukasi Gizi Melalui Poster Digital Sebagai Strategi Promotif Pencegahan *Tuberculosis*. 3(3), 1179–1188.
- Febrianta, Adib, Yanuar, Fatoni, Budi, Akhmad, & Lukita, Lydia Satyaningtrias. (2025). Peran Media Sosial Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Masyarakat. 6(2), 50–57.

- Kasymbekova, Karlygash. (2024). *Global tuberculosis report 2024*.
- Pranata, Amelia Putri. (2024). Uji Kelayakan Media Poster Digital Terhadap Potensi Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padalarang. 6(6), 524–535. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i6.12394>
- Sihasale1, Virginio Junus Paulus. (2026). Epidemiologi Deskriptif Tuberkulosis Di Puskesmas Air Salobar 2022-2024. 7(1), 66–77.
- Sri, Ira, & Hasibuan, Mawarni. (2024). *Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Literatur Review Use of Posters as a Health Communication Medium*. 7(8), 3347–3352. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895>
- Susanto, Febi. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. 10(9), 2716–2725.
- WHO. (2024). *Tuberculosis and malnutrition*.
- Yuliana Intan Wulan Dari, Nur Faidati. (2025). Analisis Manajemen Program Pengendalian Penyakit Menular (Tb) Di Puskesmas Magelang Utara. 13(April).